

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, begitu juga dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan yang baik apabila dapat menambah harga diri dan percaya diri bagi peserta didik. Hal itu dapat terlaksana jika pendidikan dikaitkan dengan kodrat manusia yang tidak dapat dihindarkan yakni :

1. Manusia itu lemah, membutuhkan kasih sayang; 2. Manusia itu tidak ada yang sempurna, mereka saling membutuhkan; 3. Manusia makhluk sosial, hidup lebih berarti bila berinteraksi dengan orang lain; 4. Manusia selalu berkembang, mempunyai harkat dan martabat untuk menempatkan diri dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan dan dibutuhkan untuk berinteraksi dilingkungannya, dalam berinteraksi diperlukan alat komunikasi yang berupa lisan dan tulisan. Sebagai anggota masyarakat setiap individu dituntut untuk terampil berkomunikasi yaitu terampil menyatakan pendapat dan menangkap informasi baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang dituntut untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan dan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusia, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan tenaga pendidik sebagai pihak yang mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya. Dalam proses belajar Matematika selain melibatkan peserta didik dan siswa secara langsung, juga diperlukan pendukung yang lain, yaitu : alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, buku-buku sebagai sumber bahan, guru yang profesional, kurikulum yang baku serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Tujuan umum pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003: 3)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka peranan guru sangatlah menentukan keberhasilannya. Adapun peranan guru adalah menyampaikan pesan kurikulum kepada anak didiknya, serta memberikan layanan bimbingan belajar yang efektif kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikannya, khususnya masalah kemandirian belajar siswa. Keberhasilan proses

pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran Matematika. Selain itu guru juga harus dapat menanamkan pengenalan lambang-lambang, konsep, prinsip dan rumus yang ada. Saat ini metode Matematika berhitung sangatlah bervariasi. Salah satu diantaranya adalah metode belajar Jarimatika. “Jarimatika adalah suatu cara berhitung (Operasi KaBaTaKu) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan” (Septi Peni Wulandani, 2008: 3).

Dibandingkan dengan metode lain metode “Jarimatika” lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara fun, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang bagaikan “tamasya belajar” (<http://www.jarimatika.com>)

Metode Jarimatika mempunyai keistimewaan yaitu : memberikan visualisasi proses berhitung, menggembirakan anak saat digunakan, tidak memberatkan memori otak, dan alatnya gratis, selalu terbawa kemana-mana serta tidak dapat disita.

Anak kelas I SDN 01 Jatimulyo Kecamatan Jatipuro pada awalnya menggunakan lidi dan jari saat menyelesaikan berhitung soal Matematika, namun jari yang dimaksud bukanlah Jarimatika. Dengan menggunakan lidi, selain lambat terkadang anak-anak juga ada yang ketinggalan tidak membawa lidi (mesin hitungnya), sehingga dari pengamatan peneliti bahwa anak kelas I

SDN 01 Jatimulyo masih banyak yang mengalami kesulitan belajar khususnya berhitung penjumlahan dan pengurangan, sehingga hasilnya pun belum maksimal atau belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Oleh sebab itu, metode Jarimatika diharapkan dapat membantu anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas I SDN 01 Jatimulyo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :”Apakah metode Jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SDN 01 Jatimulyo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun 2010 ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika khususnya berhitung melalui penggunaan metode Jarimatika pada siswa kelas I SDN 01 Jatimulyo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat keilmuan:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 01 Jatimulyo, Jatipuro tahun 2010.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat untuk siswa

Siswa menjadi aktif dan senang belajar matematika penjumlahan dan pengurangan dengan jarimatika

b. Manfaat untuk guru

1). Memberikan wawasan kepada guru sekolah dasar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran

2). Memberikan pengertian arti pentingnya metode jarimatika untuk mata pelajaran Matematika kepada para guru

3). Membantu guru dalam menyampaikan konsep pembelajaran Matematika kepada siswa agar mudah dipahami.

c. Manfaat untuk sekolah

Memberikan masukan kepada para Kepala Sekolah Dasar dalam rangka penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pendidikan pada tingkat sekolah dasar.